

PENINGKATAN APRESIASI, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 GRABAG MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY*

Fransisca Dewi Presti Anggarini dan Victor Novianto*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) meningkatkan apresiasi dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* 2) meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. 3) Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA N 1 Grabag Magelang yang berjumlah 32 siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) Peningkatan apresiasi dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* Apresiasi belajar meningkat ditunjukkan dari siswa yang mempunyai apresiasi belajar baik pada pra siklus 21 siswa (65,63%) meningkat siklus I menjadi 23 siswa (71,88%), meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (93,75%). 2) Peningkatan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai keaktifan belajar baik pada pra siklus 18 siswa (56,25%) meningkat pada siklus I menjadi 25 siswa (78,13%), meningkat pada siklus II menjadi 31 siswa (96,88%). 3) Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang, ditunjukkan dari siswa yang mencapai nilai KKM dicapai pada pra siklus adalah 17 siswa (53,12%), pada siklus I menjadi 24 siswa (74%) mencapai nilai KKM, dan pada siklus II 30 siswa (93,75% mencapai nilai KKM)

Kata Kunci: keaktifan, prestasi belajar, model pembelajaran *make a match*

This study aims at 1) increasing appreciation in economic learning by using discovery learning methods 2) increasing the activeness in economic learning by using discovery learning methods 3) Improve learning outcomes in economic learning by using discovery learning methods. This research is classroom action research. The subjects of this study were students of class X A Grabag Magelang N 1 High School, amounting to 32 students. Data collection techniques are carried out by observation and tests. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques with percentages. The results of the study concluded that 1) Increased appreciation in economic learning by using discovery learning. Increased learning appreciation was shown from students who had good learning appreciation in the pre-cycle 21 students (65.63%) increased the first cycle to 23 students (71.88%), increased in the second cycle to 30 students

* Fransisca Dewi Presti Anggarini adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Victor Novianto adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

(93.75%). 2) *Increased activity in economic learning using discovery learning methods shown from students who have good learning activeness in the pre-cycle 18 students (56.25%) increased in cycle I to 25 students (78.13%), increased in the second cycle to 31 students (96.88%). 3) Improving learning outcomes in economic learning by using discovery learning methods, shown from students who achieved KKM scores achieved in the pre-cycle were 17 students (53.12%), in the first cycle became 24 students (74%) reached the KKM score, and in the second cycle 30 students (93.75% reached the KKM score).*

Keywords: appreciation, active learning outcomes, discovery learning models

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1999).

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkatan optimal.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran Ekonomi. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk apresiasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Keaktifan tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, keaktifan juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang aktif untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mendapatkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung keaktifan peserta didik (Nur, 2001 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan peserta didik, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Penulis memilih metode pembelajaran dengan cara mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntilan, dengan subyek siswa kelas 9 c. yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri. Desain penelitian yang digunakan menggunakan model tindakan kelas yang memiliki empat tahap pada setiap siklus yaitu 1). Perencanaan (*planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*), 4). Refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, pedoman observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan 1) Indikator peserta didik dikatakan aktif jika lebih dari atau sama dengan 75% frekuensi yang ditetapkan perindikator dilakukan peserta didik. 2) Prestasi belajar dikatakan tinggi jika nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 80 dan 80% dari siswa mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

a. Apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi

Apresiasi siswa selama pembelajaran pada tahap pra siklus, diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan apresiasi belajar siswa pada tahap pra siklus dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Apresiasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	1	3,13%
2	Baik	20	62,5%
3	Cukup	10	31,25%
4	Kurang	1	3,12%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah kategori kurang terdapat 1 siswa (3,12%), yang berkategori cukup 10 siswa (31,25%), berkategori baik 20 siswa (62,5%), dan kategori baik sekali 1 siswa (3,13%). Dengan demikian apresiasi belajar siswa pada yang berkategori minimal baik pra siklus adalah 21 siswa (65,63%). Hal ini jauh dari indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

b. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Dalam mengamati keaktifan belajar ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa.

Berikut hasil rekap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi :

Tabel 2. Rangkuman Keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	0	0%
2	Baik	18	56,25%
3	Cukup	14	43,75%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah berkategori cukup 14 siswa (43,75%), berkategori baik 18 siswa (56,25%). Dengan demikian keaktifan belajar siswa pada yang berkategori minimal baik pra siklus adalah 18 siswa (56,25%). Hal ini jauh dari indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

c. Hasil belajar ekonomi

Hasil belajar ekonomi ditunjukkan dari tes hasil belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah sebesar 58, nilai tertinggi sebesar 86, rata-rata sebesar 73,31. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan hasil belajar ekonomi sebagai berikut :

Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar Ekonomi Pada Tahap Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75 (KKM)	15	46,88%
≥ 75 (KKM)	17	53,12%
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru, belum mencapai indeks ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ dan ketuntasan individu nilai $\geq 75\%$. Ketuntasan individu siswa ditunjukkan dari nilai hasil belajar ≥ 75 sebesar 15 siswa (46,88%).

2. Siklus I

a. Apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi

Apresiasi siswa selama pembelajaran pada tahap siklus I, diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan apresiasi belajar siswa pada tahap siklus I dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Apresiasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	4	12,5%
2	Baik	19	59,38%
3	Cukup	9	28,12%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah berkategori cukup 9 siswa (28,12%), berkategori baik 19 siswa (59,38%), dan kategori baik sekali 9 siswa (28,12%). Dengan demikian apresiasi belajar siswa pada yang berkategori minimal baik siklus I adalah 23 siswa (71,88%). Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan, maka masih perlu tindakan pada siklus sebelumnya.

b. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Dalam mengamati keaktifan belajar ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk

mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar pada siklus I ini setelah diamati meningkat dari pada pertemuan sebelumnya. Berikut hasil rekap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi :

Tabel 5. Rangkuman Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	7	21,87%
2	Baik	18	56,26%
3	Cukup	7	21,87%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah berkategori cukup 7 siswa (21,87%), berkategori baik 18 siswa (56,26%), berkategori baik sekali 7 siswa (21,87%). Dengan demikian keaktifan belajar siswa pada yang berkategori minimal baik pra siklus adalah 78,13%.

c. Hasil belajar ekonomi

Hasil belajar ekonomi ditunjukkan dari tes hasil belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah sebesar 58, nilai tertinggi sebesar 86, rata-rata sebesar 73,31. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan hasil belajar ekonomi sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Belajar Ekonomi Pada Tahap Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75 (KKM)	8	26%
≥ 75 (KKM)	24	74%
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru, belum mencapai indeks ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ dan ketuntasan individu nilai \geq

75%. Ketuntasan individu siswa ditunjukkan dari nilai hasil belajar \geq 75 sebesar 24 siswa (74%).

3. Siklus II

a. Apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi

Apresiasi siswa selama pembelajaran pada tahap siklus II, diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan apresiasi belajar siswa pada tahap siklus II dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Rangkuman Apresiasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	10	31,25%
2	Baik	20	62,5%
3	Cukup	2	6,25%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah berkategori cukup 2 siswa (6,25%), berkategori baik 20 siswa (62,5%), dan kategori baik sekali 10 siswa (31,25%). Dengan demikian apresiasi belajar siswa pada yang berkategori minimal baik siklus II adalah 93,75%.

b. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Dalam mengamati keaktifan belajar ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar pada siklus II ini setelah diamati meningkat dari pada pertemuan sebelumnya.

Berikut hasil rekap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi :

Tabel 8. Rangkuman Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	12	37,5%
2	Baik	19	59,38%
3	Cukup	1	3,12%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi adalah berkategori cukup 1 siswa (3,12%), berkategori baik 18 siswa (59,38%), berkategori baik sekali 12 siswa (37,5%). Dengan demikian keaktifan belajar siswa pada yang berkategori minimal baik pra siklus adalah 96,88%.

Keaktifan belajar siswa secara umum sangat baik, anak sangat antusias pada saat kegiatan belajar berlangsung, siswa terlihat menyenangkan pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perhatian siswa terhadap pembelajaran terlihat baik. Hampir semua siswa memperhatikan seluruh proses pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat melakukan aktivitas lain selain belajar pada saat guru memberikan keterangan singkat mengenai materi pelajaran. Keaktifan dan minat belajar siswa terlihat sudah optimal

c. Hasil belajar ekonomi

Hasil belajar ekonomi ditunjukkan dari tes hasil belajar. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah sebesar 68, nilai tertinggi sebesar 86, rata-rata sebesar 79,13. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan hasil belajar ekonomi sebagai berikut :

Tabel 9. Rangkuman Hasil Belajar Ekonomi Pada Tahap Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75 (KKM)	2	6,25%
≥ 75 (KKM)	30	93,75%
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru, belum mencapai indeks ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ dan ketuntasan individu nilai $\geq 75\%$. Ketuntasan individu siswa ditunjukkan dari nilai hasil belajar ≥ 75 sebesar 30 siswa (93,75%).

PEMBAHASAN

1. Peningkatan apresiasi dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan apresiasi belajar siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang. Peningkatan apresiasi belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi, Apresiasi belajar meningkat ditunjukkan dari siswa yang mempunyai apresiasi belajar baik pada pra siklus 21 siswa (65,63%) meningkat siklus I menjadi 23 siswa (71,88%), meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (93,75%).

Pendidikan ekonomi adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran ekonomi ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah social serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat sehingga menjadi warga yang baik.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Dalam pembelajaran ekonomi kemampuan peserta didik hanya dibentuk melalui kemampuan menghafal konsep-konsep yang telah diberikan kepada guru. Hal ini membuat siswa menjadi terbebani dengan segala hafalan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Metode *discovery learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Tujuan dari penggunaan metode *metode discovery learning* adalah melatih kesiapan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan maupun melakukan interaksi dengan temannya dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.

Metode *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran ekonomi membuat siswa lebih memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran tersebut terlihat jelas keberanian siswa saat menyampaikan pendapat ataupun memberikan pendapat saat kelompok lain mengemukakan materi yang disampaikan di depan kelas. Selain itu, dengan metode ini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru. Metode ini juga melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. Berikutnya dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan peserta didik. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* akan berlangsung hidup dan menggairahkan para peserta didik yang pada akhirnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran akan meningkat.

2. Peningkatan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai keaktifan belajar baik pada pra siklus 18 siswa (56,25%) meningkat pada siklus I menjadi 25 siswa (78,13%), meningkat pada siklus II menjadi 31 siswa (96,88%).

Secara umum guru mampu menguasai model pembelajaran *discovery learning* dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi, melalui metode pembelajaran ini siswa mampu menggali kemampuan yang dimilikinya, menggali beberapa informasi yang diperoleh baik yang diperoleh dari perpustakaan ataupun dari informasi yang lain. Setelah dilakukan tindakan, siswa diharapkan memiliki semangat yang tinggi, mempunyai keberanian mengemukakan pendapat, bisa menghargai pendapat dari teman, cepat tanggap menghadapi masalah sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar dari waktu ke waktu. Siswa yang belum aktif menjadi terdorong mempunyai keberanian untuk lebih aktif bersama teman-temannya

3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang, ditunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM dicapai pada pra siklus adalah 17 siswa (53,12%), pada siklus I menjadi 24 siswa (74%) mencapai nilai KKM, dan pada siklus II 30 siswa (93,75% mencapai nilai KKM).

Pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis menyebabkan banyak siswa yang kurang atau bahkan tidak tertarik untuk belajar khususnya mata pelajaran ekonomi yang banyak hafalannya sehingga dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Mulai dari faktor siswa itu sendiri guru yang mengajar, metode yang digunakan oleh guru dalam rangka penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu pada siswa kelas X digunakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, peneliti menggunakan metode *discovery learning* yang menuntut siswa untuk ikut aktif dan aspiratif dalam pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dengan ketertarikan tersebut akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan diharapkan siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peningkatan apresiasi dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang. Apresiasi belajar meningkat ditunjukkan dari siswa yang mempunyai apresiasi belajar baik pada pra siklus 21 siswa (65,63%) meningkat siklus I menjadi 23 siswa (71,88%), meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (93,75%).
2. Peningkatan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang, ditunjukkan dari siswa yang mempunyai keaktifan belajar baik pada pra siklus 18 siswa (56,25%)

meningkat pada siklus I menjadi 25 siswa (78,13%), meningkat pada siklus II menjadi 31 siswa (96,88%).

3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas X A di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang, ditunjukkan dari siswa yang mencapai nilai KKM dicapai pada pra siklus adalah 17 siswa (53,12%), pada siklus I menjadi 24 siswa (74%) mencapai nilai KKM, dan pada siklus II 30 siswa (93,75% mencapai nilai KKM)..

Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya dapat menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran agar pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan mengenai metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi pelajaran sehingga dapat diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
 - b. Hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan tepat sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja
- Universitas PGRI Yogyakarta. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta